



Classroom Management in Improving Student Achievement

Rauhun Jannah¹, Yudin Citriadin²

¹STKIP Hamzar Lombok Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Rauhunj20@gmail.com¹, yudin.citriadin@uinmataram.ac.id²

Abstract: *The purpose of this research is to describe how the management of class management planning, the implementation of classroom management, the supervision of class management and the supporting factors and the inhibiting factors of class management in improving student learning. The approach of this research is qualitative with case study type. The informants in this research are the Principal, Teachers and Students. The data collection technique was carried out in three ways, namely, (1) interviews, (2) observation and (3) documentation. Data analysis used by: 1) Analyzing data, 2) Reduction, 3) compiling data units, 4) Categorizing data units, 5) Interpreting. The results showed that class management planning was carried out by arranging facilities, managing teaching and managing students, implementing classroom management by applying several classroom management principles such as warmth and enthusiasm, the principle of challenge, the principle of variety, the principle of flexibility, the principle of emphasizing positive things and the principle of the role of discipline. and several approaches such as learning approaches and behavior change, supervision is carried out continuously and continuously which is carried out twice in one semester, namely at the beginning of the school year and the end of the school year, supporting factors and inhibiting factors for class management are the physical environment, social emotional conditions and organization.*

Keywords: *Classroom management; learning; students.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang bagaimana manajemen perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studikasus. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas seperti kehangatan dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan disiplin dan beberapa pendekatan seperti pendekatan pembelajaran dan perubahan tingkah laku, pengawasan dilaksanakan secara kontinue dan berkelanjutan yang dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan Organisasi.

Kata kunci: *Manajemen pengelolaan kelas; belajar; siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah eksistensi individu dan eksistensi sosial, dalam upaya membantu peserta didik untuk berkembang agar dapat hidup dengan baik, yang menjadi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah, 2005).

Guru merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru akan selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI, 2003).

Sebuah proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah fasilitas. Guru berada pada bagian yang paling depan didalam mensukseskan tujuan pendidikan. Guru memiliki kompetensi yang di milikinya untuk dapat di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Menkumham, 2005). Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Wahab, 2011).

Pendidikan di Indonesia dianggap masih ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat menengah sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Tilaar, 2000).

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Maka kita sebagai guru harus mendukung segala upaya pemerintah dalam mewujudkan



pendidikan Indonesia yang berkualitas (indonews, 2019). Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan, percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi bagi guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan baik yang menyangkut dengan kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia masih sangat kurang.

Ini menunjukkan bahwa Fasilitas pendidikan yang masih belum memadai, iklim pendidikan yang masih belum kondusif, motivasi yang masih rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan baik dan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk meniptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Termini et al., 2020). Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1996).

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan (Asmara, 2019). Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial (Nugraha, 2018).

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009). Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Pane, A., Dasopang, 2017). Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas (Wahyuni, 2015). Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu pengelolaan kelas sangatlah diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar

dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang bisa saja persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa (Nugraha, 2018).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (Arikunto, 1996b).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Usman & Azer, 1995). Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Yamin, 2019).

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru (Suhardan, 2011). Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara klinis (Suhardan, 2011). Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, interview, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri (Nuraeni, 2019)

Kehidupan bermasyarakat kita tidak dapat lepas dengan aktivitas pembelajaran. artinya tidak bisa lepas dengan ruang dan waktu. Namun banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut datang dari faktor lingkungan, sosial emosional dan kondisi organisasional (Nuraeni, 2019). Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam rangka tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Lingkungan fisik, 2) kondisi sosial emosional dan 3) kondisi organisasional. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bermuara dalam pencapaian tujuan (Suhardan, 2011).

Belajar dapat terjadi tanpa proses pembelajaran, tetapi pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan juga lebih mudah dimengerti (Nuraeni, 2019). Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok agar mendapatkan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang (Abdillah, 2002). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2003).



Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimanamana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Yunus, 2019). Dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan mudah dicapai. Aktivitas yang dilakukan guru dalam belajar dan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar (Davies, 1991).

MTs. Al Ikhwan merupakan salah satu dari beberapa lembaga bercirikan Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara terus menerus dengan inovasi pendidikan yang dikembangkan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba akademik maupun non akademik.

Inovasi yang dikembangkan oleh madrasah tersebut sudah barang tentu juga memerlukan peran guru secara aktif. Dengan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangannya. Terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, karena kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, maka di perlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara singkat bahwa guru sangat berperan penting dalam pengelolaan yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al Ikhwan. Hal ini yang menjadi tanda tanya penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MTs. Al Ikhwan.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yakni dapat mendeskripsikan proses perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dalam meningkatkan belajar siswa di MTs. Al Ikhwan. Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Juga dapat bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis bagi guru dan bagi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Ikhwan, Kabupaten Lombok Utara. dalam rangka meningkatkan belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Seorang guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan mendeskripsikan secara lengkap dan jelas tentang "Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MTs. Al Ikhwan, Kabupaten Lombok Utara." Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman

terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data adalah dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Temuan

Temuan penelitian di lapangan mengenai manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas antara lain: 1) persiapan perangkat pengajaran, 2) mengecek daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru yakni meliputi pengaturan fasilitas dan pengaturan pengajaran serta pengaturan peserta didik.

Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi kepada siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas agar dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar kelas. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru di dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangannya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

Keempat, faktor yang mendukung, menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor sosial emosional dan faktor organisasional di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya antara lain seperti, ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor sosial emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan kondisi organisasional sekolah di dalamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi eksternal siswa



2. Pembahasan

Perencanaan Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan mengenai perencanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MTs Al Ikhwan sesait akan dibahas sebagai berikut:

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang dipersiapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas sebelum proses belajar mengajar diantaranya: 1) guru mempersiapkan perangkat pengajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, buku absen, buku jurnal, buku penilaian, bundel portofolio, bank soal, dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. 2) guru mengecek daftar kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran, agar guru mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Apabila terdapat siswa yang tidak hadir maka, guru akan mengambil tindakan memberikan pendampingan dan memotivasi siswa dalam menemukan akar permasalahan. 3) guru mengatur kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang kelas harus tetap terjaga dengan cara membuat jadwal piket terhadap siswa untuk membersihkan kelas, agar siswa nyaman dan lebih berkonsentrasi dalam belajar. 4) guru mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas, tujuannya untuk menciptakan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa strategi menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut Kepala sekolah melalui kebijakan yang dituangkan dalam tugas guru, mewajibkan para guru untuk membuat program mengajar yang berupa: silabus, Analisa Materi Pelajaran, Program tahunan, Program Semester, dan Rencana Program Pembelajaran (Bermi, 2017). Hasil penelitian lain mengungkapkan perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan media dan strategi untuk mempermudah proses pembelajaran (Arumtika, 2018).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakuakn oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan pengelolaan kelas agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) rencana pengelolaan pengajaran, 2) rencana pengaturan peserta didik, 3) rencana pengaturan fasilitas.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi kepada siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas agar dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar kelas.

Melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam

pengelolaan kelas yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran dan pendekatan pengubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendekatan guru dalam pengelolaan kelas antara lain: menggunakan Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan sosial ekonomi dan pendekatan elektis (Djamarah, 2001). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa adapun pendekatan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistic (Zahroh, 2015). Selain dengan menggunakan prinsip-prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dikelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa, serta melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkaelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di MTs. Al Ikhwan adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah: 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas. Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program



kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja, pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru (Tune Sumar, 2020).

Berdasarkan hasil temuan penelitian pengawasan pengelolaan kelas dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern siswa dan faktor Ekstern siswa. Kondisi Sosial Emosional guru dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan (Djamarah, 2001). Kondisi Sosial Emosional meliputi, a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran gurudapat mewarnai suasana emosional didalam kelas. yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa pakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru.d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.

Faktor lain yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah faktor Organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin disekolah dan telah di laksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku dengan teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain pengaturan pembelajaran, guru berhalangan hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera, senam, dan lainnya (Kristiawan et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang membutuhkan tindak lanjut evaluasi supaya bisa berbenah dan berkembang (Hasyin, 2018), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dengan siswa, dan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan motivasi guru terhadap siswa, kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak adanya tempat untuk memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri, bukan swasta (Maryani, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, kondisi sosial emosional dan kondisi organisasional belajar yang baik. lingkungan fisik didalamnya menyangkut pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi sosial emosional menyangkut tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta kondisi sosial organisasional menyangkut tentang faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

D. Simpulan dan Saran

Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan pertama membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas. Kedua, pelaksanaan Pengelolaan kelas di MTs. Al Ikhwan dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip kehangatan dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan disiplin. Kemudian juga menggunakan beberapa pendekatan dengan: pendekatan pembelajaran dan pendekatan perubahan tingkah laku. Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan tehnik-tehnik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Keempat, Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas adalah faktor lingkungan fisik, kondisi sosial emosional dan kondisi organisasional faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajar yang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi sosial emosional, kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa.

Dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, agar penulisan kedepan lebih baik, untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut : 1) Sebelum melaksanakan aktifitas di kelas guru harus mempersiapkan diri



dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan dipakai di dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. 2) Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus memiliki metode-metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan kelas. 3) Banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pengelolaan kelas untuk itu guru harus mampu mengembangkan faktor pendukung agar pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik,. 4) MTs Al Ikhwan dipilih sebagai tempat penelitian, dikarenakan memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dan menjadi sekolah faforit di wilayah ini. 5) Penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, untuk itu saran dan masukan yang sifatnya membangun demi sempurnanya sangat kami harapkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis ucapkan kepada Bapak H. Muhammad. Terimakasih juga kepada Bapak Ibu guru serta staf MTs. Alikhwan Sesait yang telah membantu memberikan segala kebutuhan yang dibutuhkan penulis, hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdillah. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. ALFABETA: Bandung, Indonesia.
- Arikunto, S. (1996a). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Suatu Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. (1996b). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Suatu Pendekatan Evaluatif* (p. 143). Rajawali Press.
- Asmara, N. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Bermi, W. (2017). *Classroom management strategies, academic achievement, student. c*, 43–64.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Ed. Revisi, Cet-3* (Rineka Cipta (ed.); Cet.1, 2,).
- Hasyin, L. (2018). *Loetfiya Hasyin NIM. 12140099*.
- indonews. (2019). *Melalui Pembinaan, Guru Harus Hasilkan Pendidikan Berkualitas*. Indonews. <https://www.koranindonews.com/2019/07/22/melalui-pembinaan-guru-harus-hasilkan-pendidikan-berkualitas/>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan. Deepublish*.
- Maryani, N. (2008). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS (Studi kasus di SMA Al Islam 3 Surakarta tahun 2007/2008)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menkumham. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (p. 4). UIN-Maliki Press.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nuraeni, N. (2019). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA DI SMK PGRI KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1).

- Pane, A., Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol 03 No. 2* (Vol. 03, Issue 2, pp. 333–352).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Suhardan, D. (2011). *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Syaiful Bahri, Djamarah, Z. (2001). Strategi Belajar Mengajar. In *Bandung: CV Maulana*. Rineka Cipta.
- Tanjung Arumtika. (2018). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Sd*. 1–12.
- Termini, E., Description, F. P., Street, D., Id, B. S., Schedule, E., Code, F. F., Funds, F., Code, S. F., Funds, S., Funds, L., Funds, T., Lindsay, D. S., Nosek, B. A., Key, I., Order, N., County, C., District, A., County, M., Works, P., ... Components, A. P. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar*. 21(1), 1–9.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(3), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Usman, & Azer, M. (1995). *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. XXII.
- UU RI. (2003). Sistem pendidikan nasional undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. In *Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum* (Vol. 19, Issue 8, p. 2003). Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab, A. A. (2011). *ANATOMI ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Yamin, M. (2019). Proses Belajar Mengajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yunus, A. K. (2019). Hubungan Antara Penerapan Kedisiplinan Dan Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Smp Negeri 1 Barru. *Urnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 16–22. [file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/25-Article Text-73-1-10-20191218.pdf](file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/25-Article%20Text-73-1-10-20191218.pdf)
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri'*, 22, 175–189.